



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i1.1333>

Vol. 8 No. 1 (2025)
pp. 1127-1139

Research Article

Dinamika Tradisi Sinoman Hadrah Al Irsyad Desa Kintapura Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut Tahun 2010-2022

Muhammad Sabirin¹, Rusdi Effendi², Daud Yahya³

1. Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

E-mail: 191011310017@mhs.ulm.ac.id 

2. Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia ;

E-mail: rusdieffendi@ulm.ac.id

2. Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia ;

E-mail: daudyahya@ulm.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : June 07, 2024

Revised : September 20, 2024

Accepted : November 23, 2024

Available online : January 28, 2025

How to Cite: Muhammad Sabirin, Rusdi Effendi and Daud Yahya (2025) "Dynamics Of The Sinoman Hadrah Al Irsyad Tradition, Kintapura Village, Kintap District, Tanah Laut District, 2010-2022", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(1), pp. 1127-1139. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i1.1333.

Dynamics Of The Sinoman Hadrah Al Irsyad Tradition, Kintapura Village, Kintap District, Tanah Laut District, 2010-2022

Abstract. Sinoman Hadrah consists five or six poetry singers well as tambourine players, then jellyfish umbrella players and accompanied Sinoman Hadrah dancers numbering 20 to 30 people based on

number of members while holding small triangular flags inscribed with Arabic letters (Asmaul Husna). The research method in this article is a historical method consisting of the processes of historiography, heuristics, criticism and interpretation used in this research. The author has ensured that the sources used in the research are trustworthy. Among them are Mr. Guru Marhani, Abdul Manap, Muhammad Helman, Rian Sidiq, Muhammad Seman Alfarisi, Emansyah, Middad H. Rahmadi, Masliani, and Mr. Guru Marhani. They include Coach Sinoman Hadra Al Irsyad and his members, as well as the Kintapura community. After ensuring existing sources meet the requirements as candidates for the interview. After obtaining the required data, the researcher analyzes and presents the research results using historiography. The results of the research show that the existence the Sinoman Hadrah Al Irsyad Tradition experiences setbacks and developments every year. caused several factors such as not knowing the origins the Sinoman Hadrah Al Irsyad Tradition, the lack of interest of young people in taking part as well as the role of citizens in maintaining its existence. This research aims to find out the origins of the Sinoman Hadrah Al Irsyad Tradition as well as the dynamics of the reduction and development of Sinoman Hadrah Al Irsyad so that the role of the Kintapura community in maintaining its existence will remain with the community.

Keywords: Dynamics, Sinoman Hadrah Tradition, Al-Irsyad

Abstrak. Sinoman Hadrah terdiri lima atau enam orang pendandang syair sekaligus penabuh rebananya, kemudian pemutar payung ubur-ubur serta di iringi penari sinoman hadrah berjumlah 20 s/d 30 orang berdasarkan jumlah anggotanya sembari memegang bendera kecil berbentuk segitiga bertuliskan huruf arab (Asmaul Husna). Metode penelitian dalam artikel ini adalah metode sejarah yang terdiri dari Proses historiografi, heuristik, kritik, dan interpretasi digunakan dalam penelitian ini. Penulis telah memastikan bahwa sumber yang digunakan dalam penelitian dapat dipercaya. Di antara mereka adalah Bapak Guru Marhani, Abdul Manap, Muhammad Helman, Rian Sidiq, Muhammad Seman Alfarisi, Emansyah, Middad H. Rahmadi, Masliani, dan Bapak Guru Marhani. Mereka termasuk Pelatih Sinoman Hadra Al Irsyad dan anggotanya, serta komunitas Kintapura. Setelah memastikan bahwa narasumber yang ada sudah memenuhi syarat sebagai kandidat untuk wawancara. Setelah mendapatkan data yang di perlukan, peneliti menganalisis dan menuangkan hasil penelitian dengan historiografi. Hasil penelitian menunjukkan Keberadaan Tradisi Sinoman Hadrah Al Irsyad mengalami kemunduran dan pula perkembangan di setiap tahunnya. ditimbulkan oleh beberapa faktor seperti tidak mengetahui bagaimana asal usul Tradisi Sinoman Hadrah Al Irsyad, kurangnya minat anak muda ikut andil serta pula peran warga pada menjaga eksistensinya. Penelitian ini bertujuan agar untuk mengetahui bagaimana asal usul Tradisi Sinoman Hadrah Al Irsyad serta dinamika pengurangan dan perkembangan Sinoman Hadrah Al Irsyad supaya peran masyarakat Kintapura dalam menjaga eksistensinya akan ada tetap pada Masyarakat.

Kata kunci : Dinamika, Tradisi Sinoman Hadrah, Al-Irsyad

PENDAHULUAN

Tradisi adalah sesuatu yang telah ada sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Ini adalah salah satu contoh nyata dari semangat untuk bersatu padu dalam masyarakat Indonesia. Manusia memiliki berbagai pengalaman, kebiasaan, tradisi, dan kebudayaan saat hidup bersama orang lain. Beberapa contoh tradisi melibatkan perayaan atau festival tahunan, upacara keagamaan, tarian tradisional, pakaian khas, serta cerita atau mitos diwariskan dari generasi ke generasi (Chairul, A. 2019).

Sinoman hadrah adalah kelompok orang yang melakukan acara seni untuk menyambut seseorang atau kelompok atau tamu yang sangat dihormati atau

dimulihkan, berbentuk kelompok yang terdiri dari 25- 40 orang. Dalam pementasannya para penari sinoman hadrah al irsyad menggunakan bendera kecil yang berukuran 30 cm panjang dan lebar, dan ada yang menggunakan bendera sedang yang berukuran 50 cm panjang dan lebarnya, adapun bendera besar berukuran 80 cm panjang dan lebarnya, penari yang menggunakan payung ubur-ubur yang di putar ketika syair di bacakan dan penabuh terbang serta pelantun syair hadrah Bentuk pertunjukan sinoman hadrah al irsyad pada kurun waktu 2010 hingga 2022 mengalami penurunan dan juga ada mengalami perkembangan (Asmawati, 2016).

Pertunjukan ini hanya dimainkan dua sampai lima kali setiap tahun karena mengikuti dari pihak penyelenggara baik dari pemerintahan ataupun kelompok. Sinoman hadrah tidak memiliki waktu yang pasti untuk tampil (Aina, et al. 2017). Mereka hanya hadir pada acara tertentu, seperti pernikahan, peresmian kantor baru, hajatan pengajian, aqiqah/gunting rambut, dan juga bayar nadzar, Waktu dalam pertunjukannya ketika acara pernikahan pada jam 09 hingga 11 Wita, pengunjung pernikahan lagi banyaknya dan setiap bulannya ada satu sampai 3 kali akan tetapi pada setiap tahunnya tidak serta merta selalu ada pada setiap bulannya, untuk pertunjukan pada acara menyambut pejabat dalam peresmian kegiatan.

Sinoman Hadrah Al Irsyad pada tiap tahunnya hanya 1 sampai 2 kali melakukan tampilan di karnakan menyesuaikan dengan undangan kegiatan dari Desa Kintapura. Sinoman hadrah yang ada di Desa Kintapura merupakan satu satunya grub kesenian yang mendapatkan ketertarikan dari masyarakat dan dukungan baik dari pemerintah Desa Kintapura, hingga orang tua yang mengikutkan anaknya. Dari awal di bentuknya Sinoman Hadrah Al Irsyad Grub ini tetap ada walaupun saat ini sudah ada. Salah satunya adalah Kelompok Sinoman Hadrah Al Irsyad, yang berlokasi di Jl. Pusara RT 05 RW 02 Desa Kintapura. Di rumah bapak Marhani, pendiri kelompok, anak-anak tersebut dilatih (Briliyani, et al 2021).

Kelompok sinoman hadrah al irsyad Kintapura hingga saat ini masih aktif dalam pertunjukannya. Kelompok sinoman hadrah al irsyad Kintapura juga aktif dalam mengikuti perlombaan tingkat Kabupaten maupun Provinsi. Sinoman hadrah di desa Kintapura dibawa oleh Abdul Manap yang sebelumnya merupakan anggota dari Sinoman hadrah yang berada di Sungai Cuka kemudian Abdul Manap memutuskan pindah tempat tinggal menuju Desa Kintap yang sebelumnya di Sungai Cuka (BPS, Kabupaten Tanah Laut, 2018). Abdul Manap dulunya mengetahui Sinoman Hadrah melalui pelatihnya yaitu Badri pada tahun 1976. Selanjutnya, pada tahun 1990 ini Abdul Manap memulai kehidupan baru di Desa Kintap, bersosialisasi dengan masyarakat dan melakukan kegiatan berkebun dan bertani. Pada saat itu keadaan masyarakat kintap sudah banyak mengalami pertumbuhan pembangunan dan persebaran masyarakat sudah ada di mana mana, hingga akhirnya berdasarkan kesepakatan bersama dengan tokoh masyarakat Kintap (Bahri, et al 2016). Abdul Manap (Selaku pelatih utama dalam sinoman hadrah Al Irsyad Kintapura) mulai mendirikan kelompok Sinoman Hadrah Kintap lama pada tahun 1995 yang awal mulanya banyak diminati anak muda pada waktu itu, sehingga orang tua sangat bangga mengikutkan pada kelompok Sinoman Hadrah.

Perkembangannya cukup pesat sehingga banyak mengisi acara-acara nikahan di Kecamatan Kintap dan berbagai kegiatan lainnya dan jumlah anggotanya juga cukup banyak. Perkembangan setiap tahun terus berganti regenerasi pemain pemainnya ini, mulai dari anak sd sampai memasuki masa remaja mereka akan berganti regenerasi pemain yang baru, hingga pada tahun 2000, perkembangan ini mulai mengalami masalah dari para anggotanya yang banyak tidak hadir ketika latihan dan kurangnya acara perkawinan dan kegiatan penting lainnya sehingga tidak adanya lagi perkembangan regenerasi yang terjadi mengakibatkan di bubarkan sinoman hadrah Kintap Lama yang pertama ada di Kintap. Selanjutnya pada tahun 2004 terjadi kesepakatan di antara Abdul Manap dengan Marhani, tokoh masyarakat Kintapura yang juga merupakan pendatang dari Kota Rantau yang membawa Sinoman Hadrah, berdasarkan masyarakat Kintapura yang agamis dengan persetujuan dari masyarakat maka di didirikanlah Kelompok Sinoman Hadrah Al Irsyad yang berada di Desa Kintapura dengan hasil kesepakatan antara Abdul Manap dengan Marhani yang selaku pelatih (Norhalimah, et al 2020).

Tujuan yang ingin dicapai dalam studi penelitian ini pertama yaitu menganalisis bagaimana asal usul Tradisi Sinoman Hadrah Al Irsyad Desa Kintapura, Tujuan kedua yaitu menganalisis mengapa Tradisi Sinoman kurang diminati masyarakat generasi muda di Desa Kintapura. Tujuan ketiga menganalisis peran masyarakat dalam melestarikan tradisi Sinoman Hadrah Al Irsyad agar eksistensinya di masyarakat akan terus ada.

Urgensi pada penelitian ini adalah untuk mencoba melihat bagaimana dinamika tradisi sinoman hadrah al-Irsyad 2010-2020 serta bagaimana pandangan masyarakat mengenai tradisi tersebut. Kebermanfaatan tulisan ini dalam memberikan informasi mencakup dua aspek yaitu teoritis dan praktis. Secara teoritis dapat dijadikan bahan masyarakat untuk lebih mengetahui makna dalam pagelaran tradisi sinoman hadrah serta ikut membantu melestarikan tradisi sinoman hadrah al-irsyad. Secara praktis diharapkan dapat memberikan bahan kepada pemerintah untuk ikut memberikan edukasi kepada masyarakat bahwasanya tradisi ini perlu di lestarikan dan lebih diselenggarakan dalam menyambut tamu luar Kalimantan selatan karena sangat perlu perhatian khusus pemerintah dalam pelestariannya.

Ada beberapa kajian terdahulu yang membahas mengenai tradisi sinoman hadrah. Pertama penelitian dengan objek yang sama namun fokus masalah dan lokasi yang berbeda. Studi A' Munim Al-Muhasibi dkk (2024) Analisis historis tradisi sinoman hadrah di kecamatan haur gading hasil penelitian menunjukkan Kesenian sinoman hadrah pada zaman sekarang biasanya hanya dapat ditemui ketika ada festival kesenian banjar ataupun acara perkawinan itupun sudah sangat jarang ditemui.¹² Sinoman hadrah bukan hanya sekedar seni pertunjukan, ia adalah bagian hidup dari sejarah dan Namun di beberapa identitas Suku banjar yang patut di jaga dan di wariskan kepada generasi mendatang (Rahman, et al 2024).

Selanjutnya penelitian lain yang dilakukan oleh Wira adityama (2024) Seni hadroh sebagai komunikasi budaya Islam pada majelis Assolihin di talang kedondong Palembang Palembang hasil penelitian menunjukkan Seni Hadrah Majelis Assolihin di Wilayah Talang Kedondong tidak hanya merupakan bentuk seni pertunjukan, melainkan juga media komunikasi budaya Islam yang mendalam.

Melalui lirik, gerakan tubuh, kostum, alat musik, dan acara keagamaan, Seni Hadrah menjadi wujud kekayaan budaya Islam yang dihidupkan dengan keindahan.

Peran

Assolihin tidak hanya sebatas sebagai pelaku Seni Hadrah, tetapi juga sebagai gardaterdepan dalam menjaga dan mengembangkan seni tradisional ini. Eksistensi menjadi bukti komitmen dalam merawat warisan budaya dan mendukung kehidupan keagamaan di Wilayah Talang Kedondong Palembang.

Penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu. Beberapa kasus mengenai permasalahan perebutan tanah dengan fokus dan objek penelitian yang berbeda, menjadikan penulis mencoba untuk melengkapi kajian terdahulu dengan penelitian kali ini mengenai dinamika tradisi sinoman hadrah al irsyad desa kintapura kecamatan kintap kabupaten tanah laut tahun 2010-2022.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode sejarah yang terdiri beberapa bagian unsur yang perlu dipenuhi sebagai berikut :

Heuristik (Pengumpulan Data)

Langkah pertama dalam penelitian adalah mengumpulkan data; ini dapat mencakup data tertulis atau wawancara. Data ini berasal dari sumber primer (utama) dan sekunder pendukung (Alian, A. 2012). Meneliti Tradisi Sinoman Hadrah Al Irsyad yang merupakan tradisi yang ada di Kalimantan Selatan khususnya Kecamatan

Kintap di Desa Kintapura yang telah lama ada di masyarakat. a) Sumber Primer Peneliti mendapatkan sumber utama dari wawancara langsung dengan pembina dan anggota kelompok sinoman hadrah Al Irsyad serta masyarakat desa Kintapura, yang merupakan bagian integral dari tradisi ini. Serta lembaga pemerintah Desa Kintapura. Adapun yang di wawancara sebagai berikut Marhani (55 tahun) selaku pembina Kelompok sinoman hadrah al irsyad, Muhammad Helman (29) selaku pelatih, Abdul Manap (73 tahun), Muhammad Seman Alfarisi (22 tahun), Rian Siddiq (22 Tahun), Middad (62 tahun). Emansyah (54 Tahun), H. Rahmadi (56 Tahun), Masliani (74 Tahun), Muhammad Weldan (23 Tahun) Ahmad Mursidi (25 Tahun)b). Sumber Sekunder Sumber sekunder yang didapatkan peneliti berupa informasi yang termuat dalam buku, artikel, atau studi mengenai tradisi sinoman hadrah dan juga beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Pada sumber sekunder ini peneliti mengacu terhadap tradisi kebudayaan sinoman hadrah sumber lain yang juga termuat yaitu Dokumen seperti Surat Undangan Dari Desa Kintapura, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tanah Laut, selayang pandang Kabupaten Tanah Laut, Profil Kabupaten Tanah Laut, dan dokumen lain juga dimasukkan dalam sumber sekunder ini. Profil Desa Kintapura dan juga dokumentasi pribadi yang diambil langsung pada kegiatan sinoman hadrah dan lokasi penelitian.

Kritik/Verifikasi

Langkah kedua adalah menguji atau mengkritik data yang telah ditemukan untuk mendapatkan bukti yang mendukung penelitian (Herlina, N. 2020). Kritik

sumber adalah proses menguji sumber apakah asli atau palsu dan dapat dipercaya atau tidak (kritik intern). Untuk kritik sumber dalam penelitian ini, undangan kegiatan, dokumentasi acara kegiatan, wawancara dengan narasumber, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini digunakan. Ada dua bagian kritik, yaitu :

a. Kritik Eksternal metode untuk memverifikasi atau menguji elemen "luar" dari sumber sejarah dikenal sebagai kritik eksternal. Misalnya, selama wawancara, peneliti menentukan informan yang benar-benar kompeten dan memahami subjek yang diteliti, Adalah Abdul Manap dan Mahrani sebagai pendiri Sinoman Hadrah Al Irsyad di Desa Kintapura. Masliani, Emansyah, Midad, merupakan Masyarakat Desa Kintapura yang merupakan Narasumber yang dapat di percaya, H.Rahmadi Aparatur Desa Kintapura yang menjadi Narasumber dalam memberikan data-data wilayah Kintapura.

b. Kritik internal menekankan aspek mendalam, yaitu apa yang ada dalam sumber kesaksian (fakta). Misalnya tentang awal mula Tradisi Sinoman Hadrah dan bagaimana rangkaian acara tersebut Setelah melakukan wawancara dengan beberapa informan, ternyata salah satu dari mereka memberi tanggapan yang berbeda. Akibatnya, peneliti dapat mengkritik hasil wawancara dengan membandingkan hasil wawancara tersebut dengan tanggapan semua informan. Jika jawaban informan benar tersebut memang tidak sesuai dengan fakta maka tidak dimasukkan ke dalam pembahasan hasil penelitian. Berdasarkan dari Pendiri Sinoman Hadrah Al Irsyad, pertunjukan dilakukan ketika ada undangan yang masuk secara langsung ataupun melalui surat undangan dari Pemerintah Desa Kintapura. Adapun dari hasil wawancara narasumber dan undangan dari desa Kintapura dan menurut berita acara main Sinoman Hadrah ini berapa kali dalam sebulan ataupun setahun untuk pernikahan, aqiqah dan acara lainnya undangan secara langsung ketempet pelatih dari pihak yang mengundangnya.

Interpretasi

Dua metode utama untuk interpretasi adalah analisis dan sintesis. Tujuan interpretasi adalah untuk menafsirkan, menjelaskan, atau menceritakan informasi yang berkaitan dengan subjek penelitian. Menentukan makna dan hubungan antarainformasi yang diperoleh dikenal sebagai interpretasi. Pada tahap ini, penulis menafsirkan kembali sumber yang telah disusun sesuai dengan urutan untuk mencari hubungan antara satu fakta dengan fakta lain. Setelah data disajikan, penulis menarik kesimpulan dari temuan ilmiah. Langkah yang dilakukan peneliti setelah melakukan kritik internal dan eksternal, yaitu ketika peneliti memastikan sumber data telah ter autentikasi dan kredibilitas. Pada Penelitian Tradisi Sinoman Hadrah Al Irsyad Desa Kintapura tahun 2010-2022 ini, interpretasi berperan sebagai penafsiran data-data yang telah didapatkan oleh penulis ketika meneliti, serta mengetahui asal usul tradisi tersebut sehingga menjadi fakta baru yang dapat dibenarkan.

Historiografi

Data data yang peneliti telah peroleh ketika meneliti tradisi sinoman hadrah al irsyad Desa Kintapura Kecamatan Kintap, setelah melalui proses kritik dan penafsiran sesuai tujuan Historiografi yaitu adalah penulisan hasil penelitian. Tahap

terakhir dari penelitian adalah penulisan historiografi, yaitu suatu bentuk penulisan yang bertujuan untuk menyajikan hasil penelitian dengan cara yang baik dan benar. Penulisan sejarah adalah cara seorang sejarawan menyampaikan temuan penelitian mereka untuk dibaca oleh umum. Penulisan sejarah harus disusun secara kronologis agar peristiwa sejarah tidak menjadi kacau. Proses historiografi yang dilakukan peneliti yaitu deskriptif analisis berdasarkan sistematika rumusan masalah. Dalam penelitian ini penulisan menggunakan hasil dari wawancara dengan informasi yang telah didukung oleh buku-buku serta jurnal yang valid dan relevan digunakan untuk sebagai acuan dalam menerjemahkan hasil penelitian tersebut dalam bentuk ilmiah yang sistematis. Semua hasil penelitian yang telah melewati seleksi pada bagian kritik dan interveretasi pada sumber sejarah dari data-data yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengapa Tradisi Sinoman Hadrah Al Irsyad Kurang Diminati Generasi Muda di Desa Kintapura

Tradisi Sinoman Hadrah Al Irsyad Desa Kintapura memiliki jumlah anggota yang banyak menurut Marhani selaku pembina Grup ini akan tetapi regenerasi anggotanya akan berganti ketika anak muda yang ikut sudah beranjak dewasa sehingga membuat anak muda tersebut keluar dari grup ini membuat minat anak muda yang lain juga kurang begitu antusias untuk mengikuti ini dikarenakan beberapa faktor yang terjadi pada masyarakat. kurangnya sosialisasi kesenian tradisional kepada masyarakat Desa Kintapura. Membuat anak muda tidak begitu mengetahui bagaimana mereka ikut melestarikan kesenian yang ada dan juga kurangnya dukungan orang tua yang membuat anak mereka sudah lebih mengenal budaya luar yang masuk mengharuskan mereka sedikit banyaknya lebih mengetahui kebudayaan luar daripada kebudayaan tradisional yang ada. Hal ini sangat di sayangkan jika sinoman hadrah ini tidak disukai anak muda sekarang, sebab banyak hal yang di dapatkan ketika anak anak ikut berhadrah mereka akan terbiasa tampil di hadapan orang banyak sehingga membentuk karakter mereka menjadi lebih berani dan percaya diri, saya sebagai masyarakat sangat mendukung kegiatan positif ini (Kustina, A. 2012).

Sinoman hadrah ini tampil karena tertarik pada gerakan yang di bawakannya dan lantunan syairnya yang begitu enak di dengar. Akan tetapi pelaku dari sinoman hadrah tersebut menurun dikarenakan tidak adanya ketertarikan disebabkan perkembangan pemain yang sudah mulai dewasa hingga dia keluar dari grup ini dan juga kurangnya minat regenerasi yang kebanyakan anak sekolahan sering menghabiskan waktunya untuk bermain dengan teman-teman dan kurang meminati tentang kesenian. Berdasarkan Muhamad Helman yang merupakan pelatih Sinoman Hadrah Al Irsyad anak muda Desa Kintapura ketika mereka dewasa lebih memilih menjalankan kehidupannya dengan bekerja yang lebih banyak di bidang pertambangan dan juga perkebunan sawit. sehingga waktu mereka mereka tidak banyak mengetahui tradisi ini dan juga tidak ikut andil dalamnya yang membuat kurangnya minat anak muda tersebut, sehingga anggota yang ada hanya para anak SD hingga Sekolah Menengah Pertama yang ikut dikarenakan mereka mentehau sinoman hadrah dari teman temannya. Emansyah juga berpendapat demikian,

kurangnya minat anak muda Desa Kintapura di sebabkan adanya gengsi yang timbul dikernakan wilayah Desa Kintapura yang merupakan daerah pertambangan sehingga anak-anak muda Desa Kintapura Lebih memilih bekerja ikut orang tua mereka dan juga lebih suka bekerja dan bermain teknologi daripada melestarikan kebudayaan yang telah ada (Syakhrani, A.W. et al 2023).

Peran Masyarakat Desa Kintapura Dalam Melestarikan Tradisi Sinoman Hadrah

Keberadaan tradisi sinoman hadrah merupakan salah satu hal penting yang terus diupayakan eksistensinya di desa Kintapura. Oleh karena itu, upaya terus dilakukan untuk menjaga masyarakat setempat mengenal dan melestarikan tradisi sinoman hadrah. Tradisi sinoman hadrah biasanya dilakukan dan dikenalkan oleh orang tua, remaja, dan anak-anak pada acara perkawinan maupun hajatan. Selain itu untuk mengenalkan Tradisi Sinoman Hadrah pada kelompok anak-anak, para anggota-anggota Sinoman Hadrah Al-Irsyad Kintapura biasanya memberikan dukungan kepada anak-anak untuk ikut serta dalam pelaksanaan sinoman hadrah tersebut. Dianggap penting untuk mempertahankan budaya yang dilakukan oleh nenek moyang kita dan mempererat hubungan antara satu sama lain. Peran masyarakat dalam melestarikan adalah ikut aktif menyiarkan, mengundang, maupun ikut serta sebagai pemain. Ada beberapa upaya yang biasanya dilakukan oleh masyarakat di desa Kintapura untuk melestarikan tradisi sinoman hadrah. ³Pertama, seluruh anggota sinoman hadrah yang lama biasanya selalu berupaya untuk melibatkan tradisi tersebut dalam setiap kegiatan acara atau syukuran hingga pernikahan, sehingga masyarakat sekitar terbiasa dan merasa sebuah kegiatan acara perayaan kurang lengkap tanpa adanya kehadiran tradisi sinoman hadrah (Bulandari, N.F 2018).

Hal yang dilakukan untuk melestarikan dan mempertahankan eksistensi tradisi sinoman hadrah ialah dengan melaksanakan tradisi tersebut dalam sebuah acara hajatan ataupun pernikahan. Selama menyaksikan acara pernikahan selalu ramai di tonton masyarakat sehingga timbul ketertarikan untuk ikut berperan melestarikannya dengan mengundang sinoman hadrah ini tampil pada acara nikahan anak nya pada tempo tahun kemarin, dan sangat mengapresiasi para anak muda yang ikut dalam tradisi tersebut. ⁴Selain itu, juga dilakukan dengan cara mempromosikan tradisi sinoman hadrah pada setiap acara pemerintah daerah setempat misalnya dalam kegiatan Musabaqohh Tilawatil Qur'an (MTQ) dan kegiatan-kegiatan pemerintah daerah setempat lainnya. Dengan kata lain, diharapkan tradisi sinoman hadrah di Desa Kintapura dapat terus dilestarikan dan bertahan eksistensinya.

Perkembangan Sinoman Hadrah Desa Kintapura

1. Dinamika Sinoman Hadrah Desa Kintapura

Sinoman Hadrah telah hadir ditengah masyarakat desa Kintapura sejak tahun 2004. Kedatangan guru dari Martapura dengan memperkenalkan tradisi Sinoman Hadrah membuat masyarakat desa Kintapura mulai mengenali tradisi kesenian Sinoman Hadrah. Namun, ada beberapa perbedaan antara sinoman hadrah kintapura dengan sinoman hadrah Kintap yaitu dari segi lagu yang di bawakan sudah lebih di

kenali karena membawakan sholawatan yang sering didengar masyarakat setempat. (Noortriyani, et al 2023). Guru mahrani selaku pendiri dan juga penanggung jawab sinoman hadrah kintapura dari tahun 2004 sampai 2020 dengan pelatih utama Abdul manap dengan Muhammad helman selaku anak dari guru marhani. Sejak awal mula hadirnya Sinoman Hadrah di desa Kintapura, masyarakat setempat khususnya anak-anak muda ikut terlibat menjadi pemain dari Sinoman Hadrah tersebut. Tradisi sinoman hadrah biasanya dilakukan dan dikenalkan oleh orang tua, remaja, dan anak-anak pada acara perkawinan maupun hajatan. Selain itu, untuk mengenalkan Tradisi Sinoman Hadrah pada kelompok anak-anak. Namun, seiring dengan berjalannya waktu khususnya sejak tahun 2018, keberadaan Sinoman Hadrah mulai memudar di kalangan masyarakat desa Kintapura. Hal tersebut terlihat dari kurangnya kehadiran Sinoman Hadrah pada acara-acara penting di desa Kintapura (Fiterina, H. 2023).

Masyarakat desa kintapura lebih memilih untuk menggunakan hiburan lain atau bahkan tanpa menggunakan hiburan apapun dengan alasan untuk mengurangi pengeluaran mereka saat pelaksanaan acara berlangsung. Keanggotaan kelompok kesenian Sinoman Hadrah Al- Irsyad Kintap dari tahun ke tahun juga mengalami penurunan khususnya pada masyarakat usia muda. Hal tersebut terjadi karena mereka lebih menyukai kegiatan modern yang lebih melibatkan penggunaan internet dan gawai (Hasan, H. 2016).

2. Sinoman Hadrah Desa Kintapura tahun 2010-2017

Adat istiadat diwariskan. Ada di dalam kesadaran, keyakinan, norma, dan nilai yang kita anut saat ini, serta di dalam barang-barang yang telah dibuat sebelumnya. Selain itu, tradisi memberikan bagian dari warisan sejarah yang dianggap berguna. Masyarakat yang sudah melakukan tradisi secara turun temurun beranggapan bahwa mereka masih menjaga keberagaman budaya yang telah ada sejak dahulu, sehingga akan di laksanakan secara turun temurun kepada generasi penerusnya dan memberikan manfaat yang berkelanjutan. Tradisi terdiri dari kumpulan ide dan sumber daya yang dapat digunakan saat ini dan untuk membangun masa depan berdasarkan pengalaman masa lalu. Awal mula sinoman hadrah kintap itu dari beliau sendiri yang belajar ketika di desa Serindai (sungai Cuka) pada tahun 1985 seiring berjalan waktu Abdul manap pindah pada tahun 2000 ke Kintap lama dan membuka latihan sinoman hadrah kintap yang pertama, beliau mengelola sendiri sinoman hadrah kintap selama beberapa tahun lamanya, dengan tujuan yang sama pada kegiatan sinoman hadrah umumnya, banyak murid beliau yang mengembangkan. Sinoman hadrah Kintap hingga akhirnya antara tahun 2006-2010 sinoman hardah kintap bubar karena tidak ada lagi yang belajar khusus anak anak pada waktu itu dan sepihnya penampilan yang biasa di lakukan grub sinoman hadrah Kintap, adapun salah satunya murid Abdul manap yang melanjutkan yaitu Muhammad Helman anak dari guru marhani yang sekarang jadi pelatih sinoman hardah kintapura, adapun untuk syair syair yang di gunakan pada sinoman hadrah kintap adalah syair syair yang lama yang di ajarkan oleh guru Abdul manap yaitu syair-syair Arab dan sholawat (Musthofa, M. 2024).

Sejarah sinoman hadrah kintapura yaitu dari guru yang berada di Martapura yang mana dari segi lagu menggunakan sholawatan yang seperti di Martapura dan juga pada tahun awal berdirinya sinoman hadrah kintapura pada 2004 mendatangkan langsung guru dari Martapura. 9Sehingga ada beberapa perbedaan antara sinoman hadrah kintapura dengan sinoman hadrah Kintap yaitu dari segi lagu yang di bawakan sudah lebih di kenali karena membawakan sholawatan yang sering orang dengar, guru mahrani selaku pendiri dan jugapenanggung jawab sinoman hadrah kintapura dari tahun 2004 sampai 2020 dengan pelatih utama Abdul manap dengan Muhammad helman, untuk perkembangan sinoman hadrah kintapura yaitu banyaknya pergantian regenerasi yang membuat sinoman hadrah kintapura masih bertahan sampai sekarang meski sudah kurang penampilan karena sudah banyak tergantikan dengan musik modern,dan untuk yang latihan itu tidak begitu banyak karena para siswa ataupun anak anak kurang antusias untuk mengikuti sinoman hadrah yang ada. untuk eksistensi sinoman hardah kintapura masih eksis sama sekarang, akan tetapi untuk struktur organisasi belum terwujud yang hanya ada pelatih dan penanggung jawab pada organisasi sinoman hardah kintapura (Nashihin, et al 2020).

3. Sinoman Hadrah Desa Kintapura 2018-2022

Tahun 2018 hingga 2022 tari sinoman hadrah Desa Kintapura berada di bawah pimpinan Guru Marhani. Tari sinoman hadrah di Desa Kintapura baik dari segi kualitas hingga bentuk penyajiannya. Semua penari, pemusik, dan pemutar payung ubur-ubur mengalami perubahan dalam kostum mereka yang lebih lengkap. Pada periode ini, tari sinoman hadrah di Desa Kintapura memiliki fungsi yang beragam, meliputi sebagai penyambutan tamu dalam acara resmi pemerintah daerah serta sebagai pertunjukkan hiburan. Selaku pemain sinoman hadrah yang cukup lama bergabung dengan sinoman hadrah Kintapura, untuk gerakan sama hanya ada dengan sinoman hadrah pada umumnya perbedaan di lagu yang di bawakan, harapannya semoga para anak-anak terbuka dengan tradisi yang sering di lakukan. sehingga banyak yang akan meneruskan sinoman hadrah kintapura. Tidak banyak perubahan yang terjadi pada kurun waktu 2018-2022. Penyajian tradisi sinoman hadrah dilakukan pada ruangan terbuka, lapangan. Ahmad Mursidi memaparkan, salah satu anggota kelompok sinoman hadrah Al Irsyad Kintapura bahwa dalam penyajiannya, tari sinoman hadrahDesa Kintapura diketahui disajikan oleh 20-40 orang anggota denga tugas yang berbeda-beda, meliputi penari, pemain terbang, pemegang bendera didepan, pemegang bendera ukuran kecil serta pemegang payung dan pelantun syair. Eksistensi Sinoman Hadrah di desa Kintapura sejak awal hadir hingga tahun 2022 masih cukup stabil. Dalam sebulan, pementasan Sinoman Hadrah bisa terlaksana 2-4 kali. Namun, ada kalanya dalam kurun waktu tertentu pementasan Sinoman Hadrah tidak mendapatkan undangan pada acara apapun, Tidak heran apabila penampilan sinoman hadral al irsyad mengalami dinamika dalam pementasanya di kernakan waktu yang tidak pasti dalam penampilanya, hanya menunggu apabila ada suatu acara yang memerlukannya untuk tampil.

KESIMPULAN

Tradisi Sinoman Hadrah merupakan salah satu tradisi yang mengandung nilai-nilai seni yang Islami. Tradisi sinoman hadrah merupakan sebuah seni yang memadukan seni suara (qasidah) dan seni tari. yair-syair yang dinyanyikan berisi puji-pujian dan sanjungan kepada Rasulullah, serta syair-syair yang berisikan nasehat dan petuah. Pesan-pesan tersebut disampaikan dengan penuh emosi dan kegembiraan. Dalam penelitian ini terdapat dua rumusan masalah yang meliputi: Asal-usul tradisi sinoman hadrah al irsyad desa Kintapura dan Kenapa Sinoman Hadrah Al Irsyad Kurang diminati. Dan bagaimana peran masyarakat desa Kintapura dalam melestarikannya. Tradisi sinoman hadrah di desa Kintapura terbentuk pada tahun 2004 dibawah pimpinan guru Marhani bersama dengan Bapak Abdul Manaf selaku pelatih senior sinoman hadrah di Kintap. kelompok sinoman hadrah di desa Kintapura awalnya hanya bernama "Grup Sinoman Hadrah Tari Gunung Bendera". Hal tersebut dikarenakan lokasi tempat berlatih berada di samping gunung yang dikenal masyarakat kintapura dengan gunung bendera. Bentuk keanggotaan kelompok grup sinoman hadrah tari gunung bendera hanya dibentuk tanpa pernah didaftarkan maupun di dapuk sebagai satu organisasi resmi yang terdaftar maupun bentuk sanggar.

Kesenian sinoman hadrah selalu tumbuh beriringan dengan kehidupan masyarakat di desa Kintapura. Hingga pada tahun 2012, grup sinoman hadrah tari gunung bendera berubah nama menjadi Sinoman Hadrah Al Irsyad Kintapura dibawah pimpinnan guru marhani selaku tokoh agama dan tokoh masyarakat di desa Kintapura dan bapak Abdul Manap selaku pelatih utama dalam sinoman hadrah Al Irsyad Kintapura. Tradisi sinoman hadrah di desa Kintapura masih dilaksanakan dengan tetap mempertahankan tata cara dan peralatan yang digunakan sejak dahulu kala. Tari sinoman hadrah di Desa Kintapura ini diketahui disajikan oleh 16 orang penari, 8 orang pemain terbang, 12 orang pemegang bendera (Bandul) didepan, 16 orang pemegang bendera (Bandul) dengan ukuran kecil serta 1 orang pemegang payung serta penyampai syair. Pelestarian keseniann sinoman hadrah di desa Kintapura dilakukan melalui pelaksanaannya pada beberapa kegiatan bermasyarakat seperti, penyambutan tamu, peringatan hari-hari besar dan upacara pernikahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alian, A. (2012). Metodologi Sejarah dan Implementasi dalam Penelitian. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Sejarah (Criksetra)*, 2(2).
- Asmawati. (2016). *Tradisi Sinoman Dituju Dari Budaya Dan Nilai-Nilai Sosial (Perkawinan Suku Dayak Bakumpai Pada Masyarakat Desa Jangkang Baru)*. Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Aina et.al. (2017). Bentuk Penyajian Tari Linggang Meugantoe Di Sanggar Rampoe Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Seni, Drama, Tari & Musik*, Vol 2 No. 2.
- Adityatama, W., Hamidah, H., & Assoburu, S. (2024). Seni Hadroh Sebagai Komunikasi Budaya Islam (Studi Pada Majelis Assolihin di Talang Kedondong Palembang). *Indonesian Culture and Religion Issues*, 1(1), 9-9.

- Bulandari, N. F. (2018). EFFORT TO PRESERVE SINOMAN HADRAH DANCE AS MALAY CULTURAL HERITAGE IN WEST KOTAWARINGIN (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta).
- Briliyani, Tigar dan Hidayah. (2021). TRADISI SINOMAN: STUDI TENTANG PARTISIPASI PEMUDA SEBAGAI PERWUJUDAN GOTONG ROYONG DI PEDASAAN JAWA. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Laut. (2018). Kecamatan Kintap Dalam Angka 2018.
- Bahri, Nurtumai Irian, dkk. (2016). Asal-Usul Nama Desa Di Kecamatan Kintap. Tanah Laut: Kantor Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Tanah Laut.
- Chairul, A. (2019). Kearifan Lokal Dalam Tradisi Mancoliak pada Masyarakat Adat Silungkang. *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, 5(2), 172-188. <https://doi.org/10.36424/jpsb.v5i2.86>.
- Fiteriana, H. (2023). Relasi Adat dan Agama dalam Tradisi Baarak Naga Pada Walimah Perkawinan Masyarakat Banjar. *Jurnal Adat dan Budaya Indonesia*, 5(1), 23-29.
- Mun'im Al Muhasibi, A., & Anshori, H. (2024). Analisis Historis Tradisi Sinoman Hadrah Di Kecamatan Haur Gading. *Jurnal Teologi*, 1(2), 10-19.
- Musthofa, M. (2024). ANALISIS GRUP KESENIAN SINOMAN HADRAH DI DESA SUNGAI BATANG ILIR MARTAPURA SEBAGAI WISATA HALAL (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Norhalimah, N., Nordiana, T., & Mahendra, B. (2020). Perkembangan Penyajian Tari Sinoman Hadrah di Desa Pulantan Kabupaten Banjar. *Pelataran Seni*, 5(2), 119-135.
- Nashihin, H., & Dewi, P. A. (2020). Tradisi Islam Nusantara Perspektif Pendidikan Multikultural. *Jurnal Islam Nusantara*, 3(2), 417-438.
- Noortyani¹, R., Mu'in, F., & Amelia, R. (2023). Symbolic Communications in the Traditional Wedding Rituals of the Banjar Ethnic Community, Indonesia.
- Rahman, S. A., Jamalie, Z., & Noor, A. (2024). Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Sinoman Hadrah di Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara. *INTEGRASI: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 2(01), 1-16.
- Syakhriani, A. W., Shaufi, M., Ansyari, A. H., & Riduan, M. (2023). Interaksi Islam Dengan Kebudayaan Banjar. *Cross-border*, 6(1), 507-525.
- Herlina, N. (2020). Metode sejarah.
- Kustina, A. (2012). Faktor-faktor yang melatarbelakangi berkurangnya keterlibatan pemuda dalam aktivitas sinoman.

HASIL WAWANCARA

- Wawancara Marhani, Tokoh Agama Kintapura sekaligus pendiri Kelompok Kesenian Sinoman Hadrah Al- Irsyad Kintapura
- Wawancara Abdul Manap, Pendiri Sinoman Hadrah AL Irsyad Kintapura
- Wawancara Muhammad Helman, Pelatih Sinoman Hadrah Al Irsyad Kintapura
- Wawancara Muhammad Seman al Farisi, Pemain Sinoman Hadrah AL Irsyad Kintapura
- Wawancara Midad, Masyarakat Desa Kintapura
- Wawancara H. Rahmadi, Pegawai pemerintah Desa Kintapura

Muhammad Sabirin, Rusdi Effendi, Daud Yahya

Dinamika Tradisi Sinoman Hadrah Al Irsyad Desa Kintapura Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut Tahun 2010-2022

Wawancara Emansyah, Masyarakat Kintapura

Wawancara Masliani, Masyarakat Kintapura

Wawancara Muhammad Weldan, Masyarakat Kintapura

Wawancara Ahmad Mursidi, Anggota Sinoman Hadrah Al Irsyad Kintapura

Wawancara Rian Siddiq, anggota Kesenian Sinoaman Hadrah Al Irsyad Kintapura